

## **ANALISIS PROBLEMATIKA DAN STRATEGI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA**

**Hairunisa<sup>1</sup>, Deni Setiawan<sup>2</sup>, Edi Waluyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, <sup>2</sup> Universitas Negeri Semarang, <sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>hairunisansa@students.unnes.ac.id

---

### ***Abstract***

*This study aims to describe the problems faced by teachers and strategies that can be used to overcome problems in the implementation of digital- based learning in the independent curriculum . This research uses a qualitative approach, this type of research is descriptive narrative and case studies. The sample used in this study was 10 teachers from SDN 2 Suntu Kota Bima. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis used is data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Obstacles faced by teachers: the teacher's lack of understanding of the independent curriculum, the availability of inadequate facilities and infrastructure, the teacher's lack of ability to operate digital devices, the teacher's lack of ability to create digital-based learning media . Strategies for overcoming obstacles: Participating in training activities, using laptops and personal data, forming communities, and modifying available learning media. As a professional teacher, to deal with the problems that occur the teacher must also prepare a strategy.*

**Keywords:** *Teacher Problems, Digital, Independent Curriculum.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh guru dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif naratif dan studi kasus. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 10 guru dari SDN 2 Suntu Kota Bima. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kendala yang dihadapi guru: masih kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital. Strategi mengatasi kendala: Mengikuti kegiatan pelatihan, menggunakan laptop dan kuota pribadi, membentuk komunitas, dan memodifikasi media pembelajaran yang tersedia. Sebagai seorang guru yang profesional, untuk menghadapi problematika yang terjadi guru juga harus menyiapkan strategi.

**Kata Kunci:** Problematika guru, digital, kurikulum merdeka..

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang crucial dalam kehidupan masyarakat dikarenakan pendidikan adalah elemen yang berpengaruh kepada tatanan kehidupan manusia (Umro, 2020). Seiring dengan adanya perkembangannya zaman, segala aspek kehidupan mengalami banyak perubahan termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 ini menuntut adanya perubahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran modern berbasis teknologi (Anita, Arwin, dkk: 2022). Perubahan saat ini dikenal dengan era revolusi industri 4.0 dengan ditandai adanya peningkatannya perkembangan sistem digital. Laju perkembangan IPTEK yang begitu pesat membawa pengaruh yang begitu signifikan terhadap tatanan kehidupan (Herni, dkk: 2022).

Di era digital ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Perkembangan ini berdampak semakin terbukanya penyebaran informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia melalui batas-batas jarak, tempat, ruang dan waktu. Realitas dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berkaitan dengan teknologi. Pembelajaran digital pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan internet/web. Sistem ini berkembang pesat dan luas dan secara substansial mempengaruhi komponen pendukung pendidikan (Herdiani: 2020).

Perlunya adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang adalah bersifat wajib untuk dilakukan, salah-satunya melalui program pendidikan. Sebab dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Dengan begitu, teknologi dan pendidikan mampu berkembang bersama seiring dengan adanya generasi baru sebagai penerus generasi lama. Beberapa cara untuk beradaptasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan –pelatihan maupun dalam berbagai program pendidikan (Siswanto: 2020)

Kemudahan yang ditawarkan memberikan peluang bagi siapa saja yang membutuhkan dan menginginkannya. Hal ini dalam ranah pendidikan membawa dampak positif yang dapat dirasakan oleh para pendidik dan peserta didik. Lebih lanjut, menurut pendapat dari (Citraningsih & Wiranata: 2022) pembelajaran berbasis digital dapat mengeksplor kemampuan dalam memanfaatkan digital. Kegiatan pembelajaran saat ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja selama lokasi tersebut menyediakan layanan internet dan sinyal yang stabil sehingga kegiatan pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung.

Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka merujuk pada Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka (Aji & Putra, 2021)

Ketersediaan peluang dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru tetapi juga memberikan tantangan baru. Guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas dan kemampuan mengoperasikan perangkat digital (Sasmita & Darmansyah: 2022). Keberadaan teknologi yang berkembang sangat pesat tidak berbanding lurus dengan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Bahkan kemampuan digital yang dimiliki oleh guru masih kalah jauh dengan kemampuan digital yang dimiliki oleh siswa. hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mencari informasi tentang materi pelajaran (Kuncoro, Sukiyanto, dkk: 2022).

Terlepas dari kebijakan pendidikan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital karena dengan keterlibatan perangkat digital guru akan lebih mudah dalam memperoleh informasi ataupun pengetahuan baru yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran (Aditya: 2020) Guru adalah profesi profesional dimana guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya dalam mendidik anak didiknya sebagai seorang profesional, maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembina harus dapat memberikan dampak kepada anak didiknya (Marbawi, Hamdiah & Nurmala : 2022)

Kemajuan yang terjadi menciptakan tantangan untuk guru-guru beradaptasi dengan situasi yang serba mudah, serba cepat, dan serba digital. Guru yang tidak mampu beradaptasi dengan kelajuan ini akan secara otomatis tereliminasi dan dilabeli sebagai orang gaptek (gagap teknologi). Berbeda dengan peserta didik yang lahir dan tumbuh dengan teknologi (digital native), guru-guru yang lahir dan tumbuh tidak diiringi dengan kecanggihan teknologi digital masa kini memiliki beban 2 kali lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang sudah familiar dengan kecanggihan tersebut (Rahma, dkk: 2023). Guru sebagai subjek kegiatan belajar mengajar tetap menuntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi terutama demi kepentingan kelancaran proses pembelajaran (Prajana & Astuti, 2020; Wahyu, 2021).

Perubahan zaman yang terjadi begitu pesat menyebabkan guru mau tidak mau harus memiliki strategi untuk meningkatkan keterampilan dan mengasah kreativitas lebih agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah literasi digital. Literasi digital dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk dapat mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan memanfaatkan perangkat digital (Harjono: 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis digital tidak serta merta dapat berjalan lancar, tetap ada permasalahan yang muncul yang disebabkan oleh beberapa faktor. Permasalahan tersebut mengharuskan guru mampu menyesuaikan penggunaan teknologi dengan menggunakan strategi-strategi jitu yang dapat mengatasi problematika dalam pembelajaran berbasis digital (Kuncoro, dkk : 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang: 1. Problematika yang dihadapi guru melaksanakan pembelajaran berbasis digital pada kurikulum merdeka 2. Strategi yang dapat digunakan guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran berbasis digital pada kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif naratif dan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 Mei 2013 di SDN 2 Suntu Kota Bima. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru dan sampel penelitian yaitu terdiri dari 10 guru. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong: 2019). Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data terdiri dari person dan data tertulis. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman: 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Problematika Guru**

Hadirnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka tentunya memberikan dampak baru bagi sektor pendidikan. Sebagai seorang guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya memiliki berbagai macam problematika. Adapun problematika yang dialami oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

Pertama, guru masih dalam tahapan untuk mempelajari dan memahami terkait dengan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sehingga guru membutuhkan adaptasi untuk mengimplementasikannya dengan baik sebagaimana mestinya. Masih banyak guru-guru yang belum begitu memahami mengenai kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara bertahap oleh kelas I dan IV sedangkan kelas lain masih menggunakan kurikulum K13 namun mulai menyesuaikan dengan keberadaan kurikulum merdeka.

Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai SDN 2 Suntu Kota Bima sudah memiliki laboratorium TIK dengan jumlah komputer sebanyak 26 unit. Sarana prasarana adalah sesuatu yang sangat penting dan vital dalam mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam pembelajaran, sehubungan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana, sarana prasarana dapat dimanfaatkan guru maupun siswa dalam proses

pembelajaran (Mazayah: 2019) Namun dikarenakan ketersediaan jumlah komputer yang tidak begitu banyak sehingga untuk berkunjung ke laboratorium TIK setiap kelas memiliki jadwal tersendiri dan semua kelas dapat merasakan belajar menggunakan perangkat digital. Kemudian ketersediaan jaringan wifi yang hanya diperuntukan untuk guru dan laboratorium TIK, masih terdapat beberapa kelas yang belum terjangkau oleh jaringan wifi sehingga hal ini menjadi problematika bagi guru saat hendak melaksanakan pembelajaran berbasis digital.

Ketiga, kemampuan guru mengoperasikan perangkat digital untuk kepentingan pembelajaran. Terdapat beberapa guru senior yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran berbasis digital. Hal ini dikarenakan usia guru yang sudah mendekati masa pensiun sehingga tidak begitu antusias untuk belajar menggunakan perangkat digital. Guru senior cenderung lebih sering meminta bantuan kepada guru-guru junior yang lebih mahir menggunakan perangkat digital ketika berhadapan dengan tugas – tugas yang berikatan dengan penggunaan teknologi. Meskipun teknologi berkembang dengan sangat pesat dan mendukung pembelajaran berbasis digital, namun tetap saja guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kemampuan guru di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi belum merata di semua bidang (Latip: 2020 ).

Keempat, kemampuan guru membuat media pembelajaran berbasis digital. Masih banyak guru yang belum mampu membuat media pembelajaran berbasis digital. Kurangnya kemampuan dan waktu untuk membuat media pembelajaran membuat guru lebih memilih menggunakan media yang sudah tersedia supaya lebih praktis.

### **Strategi Mengatasi Problematika**

Terkait dengan adanya problematika-problematika yang dihadapi oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka maka perlu adanya strategi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di SDN 2 Suntu Kota Bima yaitu sebagai berikut:

Pertama, untuk mengatasi pemahaman guru yang belum maksimal terkait dengan kurikulum merdeka, kepala sekolah selalu mengarahkan guru-guru untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan kurikulum merdeka dan pengimplementasiannya sehingga guru memiliki bekal serta pemahaman dalam pelaksanaannya. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan seperti seminar, workshop, webinar, sosialisasi dan sebagainya yang dapat menambah wawasan guru (Rerendo : 2021).

Kedua, untuk mengatasi ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai, kepala sekolah mengusulkan pengadaan perangkat digital, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis digital di kelas menggunakan laptop dan kuota internet pribadi. Peserta didik juga diarahkan untuk menggunakan smart phone ketika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi strategi yang tepat untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran berbasis digital. Guru tidak perlu lagi bergantung dengan Lab. TIK karena terdapat 24 rombongan belajar dengan jumlah siswa sebanyak 590 orang yang harus bergantian yang untuk belajar di sana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih komprehensif serta memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan (Ahsani, Mastura, dkk: 2021).

Ketiga, untuk mengatasi terbatasnya kemampuan guru mengoperasikan perangkat digital SDN 2 Suntu Bima membentuk komunitas belajar guru. Komunitas ini dimaksudkan agar semua guru yang terdapat di SDN 2 Suntu Kota Bima saling berbagi ilmu, berbagi pengalaman dan mencari pemecahan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Komunitas ini disusun secara terstruktur dari segi keanggotaan, pengelolaan, maupun jadwal pelaksanaannya. Sehingga dengan adanya komunitas ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kompetensi guru tidak hanya berfokus pada kompetensi utama guru yaitu kompetensi pedagogi, profesional, personal, dan sosial, tetapi terdapat kompetensi peningkatan penguasaan teknologi digital (Lutfiana, 2021; Yantoro & Idrus, 2021). Adanya literasi digital diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan pendukung dalam penguatan kebutuhan guru dalam penguasaan teknologi yang menunjang proses pembelajaran.

Keempat, untuk mengatasi minimnya kemampuan dan minat guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital, guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang tersedia di internet kemudian dimodifikasi dan dikemas dengan model pembelajaran yang menarik sehingga kegiatan pembelajaran berbasis digital dapat berlangsung secara efektif. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan sebab keterampilan dan kreativitas guru yang tinggi akan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar yang tinggi bagi siswa (Kuncoro, dkk: 2022).

## **KESIMPULAN**

Di era digital seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Realitas dalam kehidupan manusia di era digital ini akan selalu berkaitan dengan teknologi. Ketersediaan peluang dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital dalam kurikulum merdeka tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru tetapi juga memberikan tantangan baru. Kendala yang dihadapi guru yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis digital. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi problematika yaitu mengikuti kegiatan pelatihan, menggunakan laptop dan kuota pribadi, membentuk komunitas, dan memodifikasi media pembelajaran yang tersedia Terdapat berbagai macam problematika yang dihadapi oleh

guru, oleh sebab itu guru perlu memiliki strategi untuk menghadapi problematika tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, David Sulistiawan. 2020. *Embarking Digital Learning Due To Covid-19: Are Teachers Ready?*. Journal of Technology and Science Education, Vol.11 No.1
- Adisel, A., & Pranansa, AG. (2020). Use of Information and Communication Technology in Learning Management Systems during the Covid 19 Pandemic. *ALIGNMENT: Journal of Education Administration and Management*, Vol . 3 No.1, 1–10.
- Ahsani, Eva LF, Mastura, Emy. et al. (2021). The Influence of Supporting Infrastructure Learning Achievement of Primary Students at the Indonesian School in The Hague. *PGMI Journal*.
- Anita, Yesi., Arwin. et al. (2021). HOTS-Based Digital Teaching Material Development Training As a Form of Learning in the Era of the Industrial Revolution 4.0 for Elementary School Teachers. *Community Service Journal*.
- Aji, RHS, & Putra, MHI (2021). Role Model for Implementation of Independent Campus Learning Curriculum in Non-Religious Study Programs? *Journal of Social Culture and Syar'i*, Vol. 8 No. 6.
- Citrarningsih, D., & Wiranata, RRS (2022). SWOT Analysis of Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic in Elementary Schools. *Humanika* Vol. 22 No. 1.
- Harjono, HS (2019). Digital Literacy: Prospects and Implications in Language Learning. *Pen : Journal Language and Literature Education* , Vol. 8 No. 1.
- Herdiani, Sulastri. 2020. *Digital Learning Using Blended Poe2we Model In English Lesson For Facing 21st Century Challenges*. *Journal Of Teaching & Learning English In Multicultural Contexts (TLEMC)* Vol. 4 No. 1.
- Hernia, Ani. et al. (2022). The Role of Technology-Based Learning Media in Increasing Literacy Digital on IPS Learning in High Grade Elementary Schools. *Journal of Education* Vol. 31 No. 1.
- Kuncoro, Krida Singgih. et al. (2022). *Increasing Teacher Digital Literacy to Overcome Learning Problems in the Covid-19 Pandemic Era*. *Journal of Community Service Volume 4 Number 1*.
- Latip, Abdul. (2020). *The Role of Information and Communication Technology Literacy in Distance Learning During the Covid-19 Pandemic*. *EduTeach : Journal of Education and Learning Technology*, Vol.1 No.2.
- Lutfiana, RF (2021). *Analysis of Professional Teacher Competence Through the Use of Information Technology-Based Learning Media*. *PINUS: Journal of Research 1–10. Learning innovation*7(1).
- Marbawi., Hamdiah., Nurmala. 2022. Antecedents Of Competence, Digital Learning and

- The Influence On Teacher Performance of Senior High School. *International Journal of Engineering, Science & Information Technology (IJESTY)* Volume 2, No. 1.
- Mazayah, R. (2019). The Effect of Learning Infrastructure and Learning Motivation on Learning Achievement in Islamic Religious Education Subjects in Class Xi Students of Sudirman Islamic High School, Tembarak District, Temanggung Regency, 2019/2020 Academic Year . IAIN Salatiga.
- Miles, BM, & Huberman, MA (2014). An analytical approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Moleong, J. Lexy. 2019. *Qualitative Research Methodology*. Bandung: PT Juvenile Rosda Karya .
- Rahma, Ferizka Alya, et al. 2023. Problems of Utilizing Digital-Based Learning Media. *Basicedu Journal* Vol. 7 No. 1.
- Rerendo, EF, Pangesti, GD, Mukarromah, NAA, Daughter, V., Zulcardi, Z., & Sari, N. (2021). Enhancement Professionalism Teacher Mathematics During Pandemic Through Training And coaching Teacher. *Journal Profession teacher training*, 7(2), 156–166.
- Sasmita, Eli., Darmansyah. 2022. Analysis of the Factors Causing Teacher Obstacles in Implementing the Independent Curriculum (Case Study: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Journal of Education and Counseling*. Vol. 4 No. 6.
- Siswanto, Heru. 2020. Learning Strategies in the Digital Age: Challenges for Teacher Professionalism in the Digital Age. *PAI Journal* Vol. 3 No. 1.
- Sugiyono. (2019). *Quantitative Research Methods, Qualitative, and R&D*. in Bandung : Alpha .
- Umro, J. 2020. Challenges of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Era of Society 5.0. *Journal of Al-Marifat*, Vol. 5 No. 1.
- Yantoro, Y., & Idrus, A (2021). Training Enhancement Competence Teacher In Increase Quality Learning based ICT in JUNIOR HIGH SCHOOL Country 1 Muaro Jambi. *DEDICATION: Journal devotion Public*, Vol. 2 No.2, 312–327.